

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai rancangan atau desain penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan karena melihat tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan dan menganalisis internalisasi nilai kearifan lokal *Duduk Adoik* untuk mengembangkan nilai musyawarah/mufakat dalam diri peserta didik. Maka dari itu, analisis tersebut tidak dapat diukur dengan menggunakan angka atau perhitungan.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tepat dalam penelitian ini karena melalui pendekatan tersebut data penelitian dapat diperoleh secara mendalam dan menyeluruh. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan mengeksplorasi dan menggali permasalahan internalisasi nilai musyawarah/mufakat dalam kearifan lokal *Duduk Adoik* pada pembelajaran sosiologi dengan cara seperti yang dikemukakan Creswell (2012, hlm. 4) yakni mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif, serta menafsirkan makna data. Dengan demikian, gambaran internalisasi nilai musyawarah/mufakat dalam kearifan lokal *Duduk Adoik* dapat tergambarkan secara spesifik melalui pendekatan kualitatif.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus (*case study*). Menurut Creswell (2010, hlm. 111), studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok masyarakat sehingga diharapkan data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan dapat dipercaya serta lebih bermakna. Bila ditinjau dari sifatnya, penelitian studi kasus merupakan penelitian yang lebih mendalam membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun data, mengklarifikasikannya dan menginterpretasikannya.

Irda Yusepa, 2023

**INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL DUDUK ADOIK UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT DALAM DIRI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena permasalahan yang dikaji terjadi pada tempat dan situasi tertentu yang menitikberatkan pada sebuah kasus yang terkait dengan fokus penelitian. Adapun kasus yang dimaksud yaitu internalisasi nilai kearifan lokal *Duduk Adoik* untuk mengembangkan nilai musyawarah/mufakat dalam diri peserta didik, kasus tersebut hanya terjadi di tempat tertentu yaitu SMA Negeri 5 Sungai Penuh yang diintegrasikan dalam pembelajaran sosiologi. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus diharapkan mampu mengungkapkan bagaimana perencanaan pembelajaran kearifan lokal *Duduk Adoik*, proses pembelajaran kearifan lokal *Duduk Adoik* dan internalisasi nilai musyawarah/mufakat dalam diri peserta didik.

### **3.1 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

#### **a) Partisipan Penelitian**

Partisipan merupakan sumber data primer dalam sebuah penelitian studi kasus guna mengumpulkan jawaban-jawaban yang kemudian disimpulkan oleh peneliti (Creswell, 2016, hlm.19). Maka pada penelitian ini peneliti memilih partisipan yang akan diwawancarai berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena peneliti menentukan partisipan yang ingin diwawancarai sesuai dengan kategori. Purposive sampling merupakan proses seleksi yang dilakukan seorang peneliti untuk memilih objek penelitian yang dianggap terbaik untuk memberikan informasi (Creswell, 2016, hlm. 214).

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan beberapa informan penelitian yang menjadi partisipan penelitian. Adapun tabel 3.1 menjelaskan narasumber yang berperan sebagai informan pokok dan tabel 3.2 menjelaskan narasumber yang berperan sebagai informan pendukung.

**Tabel 3.1**  
**Data Informan Pokok**

No	Nama Inisial	Peran Informan	Usia (Tahun)
1	DI	Guru sosiologi SMA Negeri 5 Sungai Penuh	30 tahun
2	AAK	Peserta didik kelas XII IS	17 tahun
3	AAP	Peserta didik kelas XII IS	17 tahun
4	FM	Peserta didik kelas XII IS	17 tahun
5	MI	Peserta didik kelas XII IS	17 tahun
6	RP	Peserta didik kelas XII IS	17 tahun
7	AMU	Peserta didik kelas XII IS	17 tahun
8	DN	Peserta didik kelas XII IS	18 tahun
9	IS	Peserta didik kelas XII IS	18 tahun
10	NH	Peserta didik kelas XII IS	17 tahun
11	UPS	Peserta didik kelas XII IS	18 tahun
12	MD	Pemangku adat dan Pengurus Lembanga Kerapatan Adat (LKA) Kecamatan Hamparan Rawang	52 tahun
13	S	Pemangku adat Desa Koto Dian	60 tahun

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2022.

**Tabel 3.2**  
**Data Informan Pendukung**

No	Nama Inisial	Peran Informan	Usia (Tahun)
1	H	Kepala sekolah SMA Negeri 5 Sungai Penuh	53 tahun
2	AF	Staff bidang kurikulum Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh	35 tahun
3	A	Ketua OSIS SMA Negeri 5	16 tahun

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 3.1 informan pokok penelitian adalah pihak-pihak yang benar-benar terlibat dalam permasalahan penelitian, yaitu guru sosiologi SMA Negeri 5 Sungai Penuh, peserta didik kelas XII IS, pemangku adat. Alasan memilih DI guru sosiologi SMA Negeri 5 Sungai Penuh sebagai informan pokok karena beliau adalah yang mengintegrasikan pembelajaran *Duduk Adoik* dalam pembelajaran kearifan lokal di sekolah. Kemudian memilih kelas XII IS dengan alasan pembahasan tentang *Duduk Adoik* diintegrasikan kedalam materi kearifan lokal. Materi kearifan lokal pada mata pelajaran sosiologi dipelajari di kelas XII semester

Irda Yusepa, 2023

**INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL DUDUK ADOIK UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT DALAM DIRI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

genap, sehingga yang terlibat langsung dalam proses internalisasi kearifan lokal *Duduk Adoik* adalah eserta didik kelas XII IS. Selanjutnya alasan memilih pemangku adat karena pemangku adat adalah orang yang berperan dalam kegiatan *Duduk Adoik* di masyarakat dan anggota pemangku adat yang dipilih terlibat dalam membantu guru DI memahami kearifan lokal *Duduk Adoik*.

Berikutnya tabel 3.2 merupakan informan pendukung yang terdiri dari Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Sungai Penuh, staff kurikulum Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh dan ketua OSIS SMA Negeri 5 Sungai Penuh sebagai penguatan data di lapangan. Alasan memilih mewawancarai kepala sekolah SMA Negeri 5 Sungai Penuh adalah peneliti ingin mengetahui terkait keterlibatan pihak sekolah dalam penginternalisasian kearifan lokal *Duduk Adoik*. Selanjutnya alasan memilih staff kurikulum Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh, peneliti ingin mengetahui terkait penerapan muatan lokal budaya Kerinci di sekolah. Terakhir ketua OSIS SMA Negeri 5 Sungai Penuh dengan alasan peneliti ingin mengetahui kegiatan-kegiatan peserta didik SMA Negeri 5 Sungai Penuh yang berkaitan dengan internalisasi nilai musyawarah/mufakat dalam diri peserta didik.

#### b) Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Adapun alasan peneliti memilih SMA Negeri 5 Sungai Penuh menjadi tempat penelitian karena berdasarkan hasil observasi ke 6 (enam) Sekolah Menengah Atas yang terdapat di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci, peneliti menemukan internalisasi kearifan lokal Kerinci dalam pembelajaran sosiologi pada materi kearifan lokal dilakukan oleh guru sosiologi di SMA Negeri 5 Sungai Penuh. Guru mengintegrasikan materi kearifan lokal dengan kearifan lokal *Duduk Adoik* untuk mengembangkan nilai musyawarah/mufakat dalam diri peseta didik. Selain itu, internalisasi nilai musyawarah/mufakat dalam diri peserta didik SMA Negeri 5 merupakan bentuk preventif untuk menghindari masalah-masalah sosial yang dilakukan peserta didik.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh yang memiliki kekhasan sendiri dari Sekolah Menengah Atas lainnya yang ada di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci merupakan lokasi yang sesuai dengan kriteria peneliti untuk dapat menjawab permasalahan penelitian.

Irda Yusepa, 2023

**INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL DUDUK ADOIK UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT DALAM DIRI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data melalui penelitian lapangan (*Field Research*). Melalui penelitian lapangan, teknik observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang berkaitan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

#### a) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengkaji masalah penelitian di lapangan. Pada observasi kualitatif, peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengamati permasalahan penelitian di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur namun tetap jelas (Creswell, 2013, hlm. 276).

Dalam observasi ini, peneliti melakukan observasi langsung menggunakan pedoman agar data yang diperoleh lebih terfokus sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui teknik observasi ini, penelitian menggali data mengenai internalisasi kearifan lokal *Duduk Adoik* dalam mengembangkan nilai musyawarah/mufakat dengan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Observasi yang akan diamati adalah aktivitas pembelajaran sosiologi materi kearifan lokal di kelas XII IS, observasi kegiatan rapat organisasi sekolah, dan observasi interaksi antar peserta didik disekolah. Peran peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan, merekam, mendokumentasikan, atau mencatat baik dengan cara terstruktur atau pun tidak tentang segala aktifitas-aktifitas di lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian.

#### b) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Metode wawancara mendalam adalah wawancara dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di

Irda Yusepa, 2023

**INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL DUDUK ADOIK UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT DALAM DIRI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lokasi penelitian (Bungin, 2010, hlm. 108).

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari informan. Informan dalam penelitian ini meliputi guru sosiologi SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh, peserta didik kelas XII IPS, pemangku adat Desa Koto Dian, Kepala SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh, staff Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh dan ketua OSIS SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh. Wawancara mendalam pada penelitian ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan sampai benar-benar jelas sampai titik jenuh penelitian.

Wawancara peneliti lakukan dengan bertemu langsung dengan informan di SMA Negeri 5 Sungai Penuh, di rumah pemangku adat dan di kantor Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara tambahan via telepon untuk melengkapi data penelitian yang kurang. Wawancara melalui telepon dipilih karena ada beberapa kendala yang tidak memungkinkan untuk peneliti dan informan bertemu.

Dalam proses wawancara, peneliti mencoba menggali bagaimana perencanaan pembelajaran *Duduk Adoik*, pelaksanaan pembelajaran *Duduk Adoik*, dan internalisasi nilai musyawarah/mufakat. Adapun sebelum memulai wawancara dan juga observasi, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada pihak yang akan diwawancara serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Peneliti mencoba menggali fakta permasalahan, dimulai dari bagaimana perencanaan pembelajaran dalam menumbuhkan nilai musyawarah/mufakat, bagaimana proses pembelajaran kearifan lokal *Duduk Adoik* dikelas, dan bagaimana internalisasi nilai musyawarah/mufakat dalam diri peserta didik.

### c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen seperti gambar, video atau rekaman. Hasil pengumpulan data akan lebih dapat dipercaya dengan menggunakan dokumentasi. Peneliti menggunakan dokumentasi pada penelitian ini sebagai penguatan dalam penelitian sebagai bukti dari apa yang diteliti. Studi dokumentasi menjadi pilihan peneliti dalam pengumpulan data karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil dan menunjukkan data berupa fakta lapangan.

Dokumentasi pada peneliti ini adalah file perangkat pembelajaran guru Irda Yusepa, 2023

**INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL DUDUK ADOIK UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT DALAM DIRI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berupa (silabus, RPP, dan bahan ajar) terkait pembelajaran kearifan lokal yang kemudian dianalisis, foto dan video kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas sebagai bukti penelitian ini benar dilakukan sebagaimana mestinya, dokumen berupa rekaman yang kemudian ditranskrip ke dalam tulisan untuk kemudian dianalisis oleh peneliti.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi untuk membantu peneliti dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengumpulan data di lapangan nantinya. Instrumen penelitian terdapat dalam semua pendekatan penelitian baik kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang terdapat dalam penelitian kualitatif diantaranya ialah instrument observasi dan wawancara yang menyesuaikan dengan keadaan di lapangan (Creswell, 2016, hlm. 213-216). Dalam penelitian ini, instrumen digunakan pada saat proses pengumpulan data yaitu pada tahapan wawancara dan observasi.

Pembuatan instrumen penelitian terfokus untuk memperoleh gambaran mengenai internalisasi kearifan lokal *Duduk Adoik* dalam mengembangkan nilai musyawarah/mufakat. Dalam pembuatan instrumen, peneliti perlu memiliki wawasan yang berkaitan dengan objek penelitian, maka dari itu tahapan studi literatur memiliki pengaruh di dalam menentukan focus penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan kepada informan kunci, digunakan instrument wawancara dan instrument observasi. Sedangkan, pada informan pendukung hanya menggunakan instrumen observasi.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Langkah yang dilakukan peneliti selanjutnya setelah mengumpulkan data dari berbagai teknik yaitu literatur, observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data, selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data. Menurut Merriam, Marshall dan Rossman (Creswell, 2016, hlm. 281) proses pengumpulan data dan analisis data perlu dilakukan secara bersamaan agar dinamis. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Tiga hal utama dalam analisis data model interaktif Miles dan

Irda Yusepa, 2023

**INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL DUDUK ADOIK UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT DALAM DIRI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Huberman adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahap pertama dimulai dengan peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh ke dalam bentuk tulisan baik dari proses observasi, wawancara dan triangulasi agar memudahkan peneliti dalam membaca data yang sudah ditemukan lalu memilih beberapa data temuan di lapangan yang mampu menjadi point data yang disajikan (Creswell, 2016, hlm.263).

Dalam tahap ini, peneliti mentranskrip hasil observasi dan wawancara secara utuh tanpa mengurangi atau menambahkan jawaban yang diberikan oleh partisipan. Penulisan jawaban partisipan bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat berbagai jawaban yang diberikan partisipan.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data yang diperoleh direduksi, jawaban dari para partisipan kemudian dikelompokkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pemilihan jawaban bertujuan untuk memilih jawaban yang mampu menjawab rumusan masalah yang ada. Sedangkan, pengelompokkan jawaban dilakukan untuk mengaitkan jawaban antara partisipan satu dengan yang lainnya guna memperkuat argument mengenai hasil temuan lapangan (Creswell, 2016, hlm. 264).

c) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Setelah jawaban dari para partisipan dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah, pada tahap ini peneliti mulai mendapatkan kesimpulan berdasarkan proses display data yang telah dilakukan. Pada tahapan ini hasil temuan sementara sudah dikaitkan dengan teori yang dianggap relevan.

### 3.5 Uji Keabsahan Data

Di dalam penelitian kualitatif terdapat tahapan pengujian keabsahan data sebagaimana di dalam pendekatan kuantitatif. Tujuan dari tahapan pengumpulan data ini adalah untuk menjustifikasi pernyataan dari partisipan kunci dengan partisipan pendukung agar menjadi sebuah argumen (Creswell, 2016, hlm. 269).

Untuk memperkuat hasil analisis data maka peneliti ini menggunakan uji keabsahan data berupa triangulasi sumber data dan pengumpulan data yang

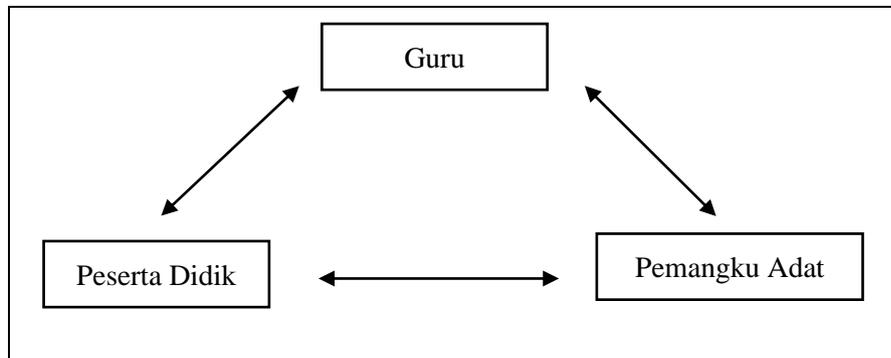
Irda Yusepa, 2023

**INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL DUDUK ADOIK UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT DALAM DIRI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tercermin dalam gambar berikut ini :

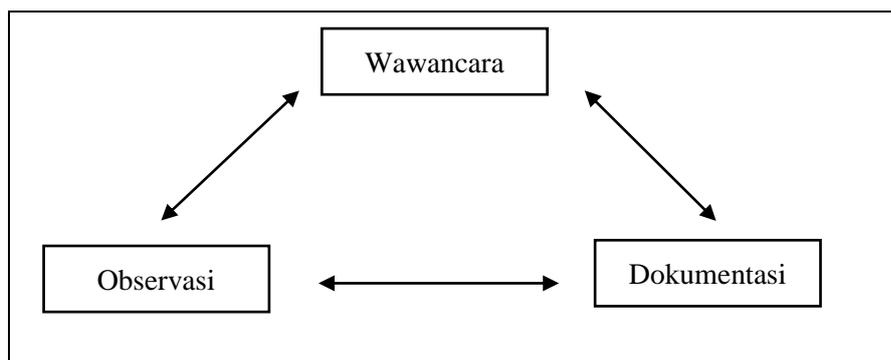
**Gambar 3.1**  
**Triangulasi Sumber Data**



Sumber : dimodifikasi dari Creswell (2013, hlm. 287)

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan dalam triangulasi sumber data dilakukan kepada guru, peserta didik, dan pemangku adat. Triangulasi sumber data ini dilakukan untuk mengetahui keabsahan jawaban yang diberikan oleh partisipan pokok.

**Gambar 3.2**  
**Triangulasi Pengumpulan Data**



Sumber : dimodifikasi dari Creswell (2013, hlm. 288)

Berdasarkan gambar di atas, validasi data dilakukan dengan melakukan pengumpulan data melalui tiga teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian yang telah dilakukan teruji kebenarannya dan berfungsi sebagai penguat hasil penelitian.

Irda Yusepa, 2023

*INTERNALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL DUDUK ADOIK UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI MUSYAWARAH/MUFAKAT DALAM DIRI PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu